

Abstrak

Telaah terhadap sebuah penafsiran dengan menarik tema sentral untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian merupakan langkah efisien untuk mengetahui dan memahami bagaimana wacana gender yang dikembangkan Nasr Hamid Abu Zayd jika di kontekskan dengan masa sekarang. Sejauh pandangan penulis, ada sisi menarik ketika membahas tentang perempuan kontemporer secara global yang bersifat sektarian-resialistik, dalam pengertian bahwa hal tersebut memperbincangkan keabsolutan perempuan dan menempatkannya dalam hubungan komperatif dengan keabsolutan laki-laki. Dan bentuk ketimpangan sosial yang terjadi selama ini, yakni pandangan yang salah dalam melihat dan memposisikan relasi laki-laki dan perempuan. Analisis ini yang kemudian berkembang menjadi sebuah analisis sosial.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merasa was-was ketika membaca pemikiran Nasr Hamid Abu Zayd, khususnya ketika menganalisis teks-teks tentang perempuan dan hak-haknya dengan analisis sejarah yang kritis. . Wacana Gender yang dikembangkan oleh Nasr Hamid Abu Zayd merupakan bacaan tekstual komprehensif yang menggunakan model-model sains modern, yakni ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan hermeneutika. Dengan pendekatan ini, membaca teks tidak hanya berhenti pada apa yang tertuang dalam makna asli teks, tetapi sampai pada hakikat makna yang tersirat, sehingga teks-teks agama dapat berdialog dengan waktu dan perkembangan. ilmu pengetahuan.

Padahal, dari segi kritis, proses ideologis justru terjadi di berbagai mazhab Islam karena pentingnya agama dalam menelaah keadilan gender. Mewakili Arah pemaknaan Sejarah sosial-politik dunia Arab didominasi oleh pemahaman akan berbeda atau tidaknya sesuai dengan konteks aslinya. Dari situ, kata Hamid, cepatlah Menyediakan metode pembacaan kontekstual untuk manajemen krisis Ta'wi dalam mata rantai Al-Fikr-Al-Diny

Kata kunci: Gender, hermeneutika, Konsep, Nasr Hamid Abu Zaid